

BAB 1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dewasa ini sangat signifikan. Adanya sistem teknologi informasi dan komunikasi mampu memberikan kontribusi bagi implementasi sistem informasi secara lebih profesional (Kemenkes RI, 2012). Kecenderungan penerapan sistem teknologi informasi merambah ke dunia kesehatan yang disebut dengan sistem informasi kesehatan. Kebutuhan akan data dan informasi disediakan melalui penyelenggaraan sistem informasi kesehatan, yaitu dengan cara pengumpulan, pengolahan, analisis data serta penyajian informasi (Kemenkes RI, 2012).

Rekam medis merupakan salah satu bagian dari organisasi di bidang kesehatan khususnya pada sarana pelayanan kesehatan yaitu rumah sakit dan puskesmas. Menurut Budi (2011) Fungsi rekam medis salah satunya yaitu pembuatan informasi kesehatan, baik berupa berkas yang digunakan untuk menuliskan data pasien maupun berupa rekaman dalam bentuk sistem informasi. Penerapan sistem informasi di bagian unit rekam dapat dilihat dari penggunaan rekam kesehatan elektronik/*Electronic Health Record* (EHR). Menurut Brownsell *et.al* (2013) adopsi EHR di diberbagai negara masih tetap lambat, hanya kurang lebih 1,5% dari rumah sakit AS telah menerapkan EHR secara komprehensif, begitu pula dengan Kanada hampir 50% RS yang menerapkan EHR dalam berbagai kegiatannya. Presentase penggunaan rekam medis elektronik (EHR) di berbagai negara-negara di Eropa meliputi swedia sebesar 90%, belanda sebesar 88%, Denmark sebesar 62% , Finlandia sebesar 56% dan Austria sebesar 55% di masing masing Rumah Sakit.

Indonesia telah mengembangkan penerapan sistem informasi kesehatan berbasis teknologi khususnya di sarana pelayanan kesehatan. Pengembangan dilakukan di setiap Provinsi dan Kabupaten/Kota. Laporan Pusdatin RI tahun 2014 diketakan

presentase Provinsi dan Kabupaten/Kota yang menyelenggarakan sistem informasi kesehatan terintegrasi di Indonesia mencapai 68,18% sedangkan target pencapaiannya adalah 100%. Kondisi tersebut menunjukkan penyelenggaraan sistem informasi kesehatan di Indonesia belum berhasil karena tidak sesuai dengan target yang ditetapkan.

Jember merupakan salah satu Kabupaten/Kota yang mengembangkan sistem informasi kesehatan di setiap sarana pelayanan kesehatan yaitu rumah sakit dan Puskesmas. Sistem informasi kesehatan yang terdapat di Rumah sakit dikenal dengan SIMRS sedangkan di Puskesmas dikenal dengan SIMPUS. Namun menurut penelitian Rahman (2014) terdapat 49 Puskesmas di Kabupaten Jember, tetapi hanya 15 Puskesmas saja yang memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). Puskesmas Puger merupakan salah satu bagian dari sarana pelayanan kesehatan yang menerapkan SIMPUS saat ini.

Puskesmas Puger merupakan organisasi dibidang pelayanan kesehatan yang memiliki poli sebagai bagian dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Setiap poli perlu didukung oleh sistem informasi manajemen Puskesmas. Namun, pada prakteknya beberapa poli seperti gigi, KIA dan umum tidak menggunakan SIMPUS yang disediakan. Penggunaan SIMPUS hanya pada bagian pendaftaran dan pelaporan data saja sehingga dapat dikatakan dalam penerapannya SIMPUS ini belum berjalan dengan baik karena ditemukannya perilaku tidak menggunakan fasilitas SIMPUS yang sudah tersedia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Puger pada bulan Agustus 2015 dengan melakukan wawancara pada petugas pengelola SIMPUS yaitu menunjukkan minat petugas menggunakan SIMPUS masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan, sejak awal penerapannya pada tahun 2010 disediakan 12 unit komputer meliputi bagian loket pendaftaran, poli pelayanan dan ruang sekretariat (rekam medis), tersisa 4 komputer saja yang terpakai sedangkan 8 komputer rusak dengan sendirinya karena tidak terpakai. Hal tersebut dikarenakan pengguna malas untuk menggunakan SIMPUS yang disediakan, mereka merasa terbiasa menggunakan

sistem manual dari pada sistem elektronik. Akibatnya terjadi kesenjangan antara jumlah komputer yang tersedia dengan jumlah pemakaian.

Terkait kondisi tersebut, maka diperlukannya suatu analisis pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Puger Kabupaten Jember guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengguna dalam memanfaatkan SIMPUS. Banyak metode penerimaan teknologi yang yang dapat digunakan untuk menganalisis kesuksesan penerapan sistem informasi. diantaranya adalah TAM, TPB, MM, TRA, MPTU, IDT, SCT dan UTAUT. UTAUT terbukti lebih berhasil dibandingkan teori yang lain dalam menjelaskan hingga 70% varian minat (*intention*) (Sedana dan Wijaya, 2010). Menurut penelitian Harul,dkk (2013) Metode UTAUT merupakan metode yang paling baik digunakan dalam studi kasus, sebab metode UTAUT mampu mengukur sebanyak 70,7% dari aspek-aspek yang dapat digunakan untuk menilai kesuksesan penerapan sebuah sistem.

Menurut penelitian Perwitasari,dkk (2013) menunjukan bahwa adanya hubungan positif antara minat penggunaan (*behavioral intention*) teknologi informasi dengan perilaku penggunaan (*use behavioral*) teknologi informasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Menggunakan Metode UTAUT di Puskesmas Puger Kabupaten Jember Tahun 2016”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pemanfaatan SIMPUS menggunakan metode UTAUT di Puskesmas Puger Kabupaten Jember Tahun 2016?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengeksplorasi pemanfaatan SIMPUS menggunakan metode UTAUT di Puskesmas Puger Kabupaten Jember Tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengeksplorasi *performancy expectancy* (ekspektasi kinerja) terhadap *behavioral intention* (minat pemanfaatan) SIMPUS di Puskesmas Puger Kabupaten Jember Tahun 2016.
2. Mengeksplorasi *effort expectancy* (ekspektasi usaha) terhadap *behavioral intention* (minat pemanfaatan) SIMPUS di Puskesmas Puger Kabupaten Jember Tahun 2016.
3. Mengeksplorasi *social influence* (pengaruh sosial) terhadap *behavioral intention* (minat pemanfaatan) SIMPUS di Puskesmas Puger Kabupaten Jember Tahun 2016.
4. Mengeksplorasi *facilitating condition* (ekspektasi kinerja) terhadap *behavioral intention* (minat pemanfaatan) SIMPUS di Puskesmas Puger Kabupaten Jember Tahun 2016.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi instansi terkait (Puskesmas Puger Kabupaten Jember)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pertimbangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi Puskesmas Puger Kabupaten Jember khususnya masalah terkait minat pemanfaatan SIMPUS di Puskesmas Puger Kabupaten Jember

2. Bagi peneliti dan Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan tambahan diskusi tentang Analisis pemanfaatan SIMPUS menggunakan menggunakan metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.